

PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA KENANTI KECAMATAN TAMBAKBOYO KABUPATEN TUBAN

Sari Firantika¹, Yosia Dian Purnama Windrayadi², Muhammad Yusuf³
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban^{1,2,3}
sarifirantika@gmail.com¹, dianyosia@gmail.com², ucupabubakar@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi nyata bahwa masyarakat di Desa Kenanti yang mayoritas pekerjaannya adalah nelayan. Disamping itu tingkat Penghasilan nelayan terbilang masih rendah dengan jumlah 134 KK keluarga miskin dan sangat miskin dari total keseluruhan 426 KK prosentase mencapai 31% jauh lebih tinggi dari prosentase penduduk miskin nasional tahun 2022 di angka 9.54%. Penghasilan nelayan sangat tidak menentu karena bergantung pada cuaca, teknologi tangkap, dan modal dalam kegiatan menangkap ikan dilaut. Dalam hal ini peran istri sangat penting, peran merupakan Sifat individual ditekankan dalam teori kedudukan untuk menekuni sikap yang cocok dengan letaknya sebagai pelaku sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga dan peran istri nelayan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara kepada istri nelayan di Desa Kenanti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh istri nelayan, dengan sampel penelitian 6 istri nelayan. Dalam penelitian ini nantinya hasil wawancara di analisis secara deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya peran istri nelayan yang ikut bekerja membantu suami mencari tambahan penghasilan dapat meningkatkan ekonomi keluarga, istri juga berperan penting dalam menganalisis pengeluaran secara terperinci yang diperlukan dari penghasilan suami untuk kebutuhan sehari-hari dan dalam mengelola keuangan dengan cara menerapkan skala prioritas .

Kata Kunci: kondisi ekonomi keluarga, peran istri nelayan.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara Maritim. Hal ini didukung karena luas wilayah Laut di Indonesia lebih besar dari pada luas wilayah Daratan dengan potensi sumber daya alam laut yang melimpah. Perairan di Indonesia meliputi sungai, danau, rawa, hutan bakau, tambak, laut dan selat. Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar karena memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia dengan panjang 90.000 km [1]. (Rangkuti et al. 2022)

Kehidupan masyarakat pesisir berbeda dengan aspek kehidupan masyarakat agraris (yang sering tinggal di pedesaan). Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan alam. Masyarakat pesisir lebih terhubung dengan laut yang ada, sebaliknya masyarakat agraris lebih terhubung dengan lahan yang subur untuk bercocok tanam. Kondisi yang berbeda ini memungkinkan budaya dan sistem pengetahuan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [2]. (Torere et al. 2019)

Kurangnya modal usaha juga menjadi faktor yang menyebabkan Penghasilan nelayan rendah. Tanpa modal yang cukup, nelayan tidak dapat membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lain yang diperlukan, sehingga Penghasilan akan tidak menentu, bahkan menurun secara riil jika terjadi inflasi dan harga jual hasil tangkapan menurun. Modal usaha kecil membuat daya beli masyarakat nelayan rendah sehingga menyebabkan penurunan keuntungan [3]. (Rindawati & Sos, 2021)

Menurut Sujarno (2008), beberapa faktor yang mempengaruhi Penghasilan nelayan antara lain faktor sosial dan ekonomi seperti biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak angkut dan pengalaman. Meskipun pembinaan nelayan bekerja di laut tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi, namun menjadi nelayan tradisional kurang lebih merupakan pekerjaan sia-sia yang lebih mengandalkan otot dan pengalaman, menurut mereka. Namun permasalahan

yang timbul dari rendahnya tingkat pendidikan mereka adalah nelayan tradisional ingin mendapatkan pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Karena tingkat pendidikan mereka yang rendah atau bahkan tidak tamat SMA, kondisi ini membuat nelayan tradisional sulit untuk memilih atau mencari pekerjaan selain melaut [4]. (Ridha 2017)

Penghasilan nelayan terkadang sangat tidak menentu. Naik turunnya Penghasilan hasil melaut nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Tambakboyo disebabkan oleh faktor musim terutama pada musim sepi yang sering ditandai dengan penurunan hasil tangkapan. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan harga yang berdampak pada penurunan Penghasilan nelayan [5]. (Muzdalifah and Nilamsari 2021)

Pada umumnya, musim paceklik (kondisi cuaca sedang tidak baik untuk melaut) hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik karena permintaan atau konsumsi relatif stabil atau meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan ikan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pantai, teknologi penangkapan, lokasi dan modal penangkapan ikan, serta faktor yang tidak dapat dipastikan terkait yang berhubungan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan dan pengalaman nelayan [6]. (Ekadianti & REJEKININGSIH, 2014)

Seperti halnya peran Istri nelayan di Desa Kenanti, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban, mereka atau Istri nelayan berperan ganda dalam menopang ekonomi keluarga. Caranya dengan menjual ikan hasil tangkapan langsung, mengolah hasil tangkapan menjadi ikan asin, mengolah hasil tangkapan menjadi ikan bakar, bekerja di pabrik ikan, dan membuka toko kelontong [7]. (THOLIBI 2022)

Fakta yang terjadi pada masyarakat pesisir (nelayan) Desa Kenanti adalah keadaan ekonomi masyarakat yang selalu berubah. Kebutuhan mereka bisa terpenuhi bisa juga tidak karena penghasilan yang mereka terima tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Penghasilan nelayan sangat bergantung pada keadaan dan kondisi alam. Kondisi alam berbahaya, ikan bermigrasi terus menerus dan

tidak menetap, arus tidak stabil, angin (baik timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menyebabkan gelombang besar, peluang menangkap ikan tidak mencukupi, harga bahan baku mahal, kerusakan mesin, perahu berlubang, semua ini mengurangi Penghasilan para nelayan. Akibatnya, Penghasilan masyarakat rendah, tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak dapat membayar pajak penghasilan, tidak mencapai keuntungan yang diinginkan, dan menyekolahkan anaknya tepat waktu [8]. (Rohmelawati 2020)

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian dalam Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mengacu pada Miles dan Huberman, data kualitatif adalah sumber informasi yang luas dan berdasarkan yang kuat, serta berisi penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Suharsimi 2006)). Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah[9]. (Hartono 2021)

Dalam studi kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai alat dan juga pengumpul informasi. Kehadiran peneliti sangat penting, karena selain melakukan studi, peneliti juga bertugas sebagai pengumpul informasi. Seperti halnya salah satu karakteristik studi kualitatif, pengumpulan informasi dilakukan oleh peneliti. Sementara itu, kehadiran peneliti dalam studi ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, yang berarti dalam proses pengumpulan informasi, peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan sangat teliti sampai pada hal-hal yang paling kecil [10].(Wijaya 2020)

Lokasi Penelitian Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kenanti Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban”, maka penelitian ini berlokasi di Desa Kenanti Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. Waktu Penelitian ini dilakukan pada Maret - Juli sampai peneliti selesai dalam melakukan penelitian sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber informasi, yaitu

informasi primer dan informasi sekunder. Sumber informasi primer dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh di lapangan dari narasumber yang dianggap relevan, seperti istri nelayan untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan. Sumber informasi sekunder merupakan informasi tambahan yang melengkapi informasi yang sudah ada sebelumnya. Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah telaah terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau jurnal ilmiah [11]. (HUSNA 2023).

Metode pada pengumpulan ini ialah tujuan utama dari penelitian mendapatkan data [12](Ramdhan 2021). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena atau objek yang diteliti. Peneliti dalam melakukan pengamatannya saat penelitian di lapangan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang dan waktu terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah istri nelayan di Desa Kenanti Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data secara langsung dari informan, khususnya data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu beberapa Istri Nelayan di Desa Kenanti Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang mengerti tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa hal yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti ialah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa jawaban subjek tentang pertanyaan yang diberikan peneliti kepada subjek ialah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan sumber

data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar jelas dimana informasi didapatkan maka penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Metode analisis dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut [13]. (Rijali 2019) :

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang masih terkesan belum ilmiah yang berasal dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak ada penafsiran yang salah dengan penulis.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah menyajikan kumpulan informasi yang tertata, sehingga memberikan kemungkinan adanya pembuatan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penyajian data dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara kemudian bisa dirubah bila ditemukan bukti kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang abash (trustworthiness) maka peneliti melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu [14] (Octaviani and Sutriani 2019). Berikut ini beberapa metode yang dilakukan peneliti dalam mengecek dan memeriksa keabsahan data diantaranya adalah:

- 1) Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan tujuan data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus memiliki validitas. Keandalan data bertujuan untuk memverifikasi apakah yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang

kenyataan tersebut sesuai dengan yang sebenarnya atau yang terjadi.

2) Ketegasan (confirmabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk membandingkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat dokumentasi atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup konsisten, maka temuan penelitian ini dianggap cukup valid. Untuk melihat validitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada dosen pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dibandingkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, langkah-langkah dan tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari langkah-langkah dan tahapan penelitian kuantitatif. Langkah-langkah dan tahapan yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut [15]: (Suyanto 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ekonomi Keluarga

Bekerja adalah melakukan suatu aktivitas untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Didalam kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kenanti mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah seorang nelayan. Sebagai seorang nelayan merupakan pekerjaan yang mengelola potensi sumber daya kelautan. Namun seorang nelayan tidak bisa dikatakan bekerja setiap hari, karena ada beberapa faktor salah satunya yaitu musim yang tidak menentu sehingga kondisi ekonomi nelayan ini mengalami naik turun karena tidak menentunya Penghasilan yang didapatkan.

Penghasilan

Berdasarkan wawancara yang pertama bahwa Penghasilan yang didapat suami "SR" selama 1 hari berangkat melaut yaitu sekitar Rp 125.000, sedangkan Penghasilan dari

narasumber "SR" yang membantu suami bekerja selama 1 hari di gaji Rp 50.000. Tetapi berbeda dengan pernyataan Penghasilan dari suami narasumber "S" yang penghasilannya lebih sedikit, namun untuk Penghasilan dari narasumber "SR" dan "S" sama.

Berdasarkan wawancara yang ke dua bahwa Penghasilan yang didapat suami dari narasumber "S" selama 1 hari yaitu Rp 70.000, sedangkan hasil dari Penghasilan narasumber "S" yang juga ikut bekerja membantu suami dalam 1 hari adalah Rp 50.000. Pernyataan dari narasumber "Sk" juga berbeda, Penghasilan dari suaminya masih lumayan belum lagi ditambah dengan hasil dari narasumber "SK" bekerja membantu suami.

Berdasarkan hasil wawancara yang ke tiga bahwa Penghasilan yang didapat suami narasumber "SK" selama 1 hari yaitu sekitar Rp 122.000, sedangkan Penghasilan dari narasumber "SK" selama 1 hari membantu suami bekerja mendapat hasil sebesar Rp 45.000. Sama halnya yang dikatakan oleh narasumber "D" bersyukur dengan Penghasilan dari suaminya selama 1 hari bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang ke empat bahwa Penghasilan yang didapat suami narasumber "D" selama 1 hari yaitu sekitar Rp 88.000, sedangkan Penghasilan dari narasumber "D" selama bekerja 1 hari membantu suami bekerja dengan hasil Rp 50.000. Narasumber "L" juga mengatakan hasil dari Penghasilan suami bekerja dalam 1 hari sekitar Rp 150.000, karena narasumber "L" tidak membantu suami bekerja sehingga Penghasilan yang di peroleh hanya dari suaminya saja.

Sedangkan hasil wawancara ke lima bahwa Penghasilan 1 hari bekerja melaut dari suami "P" adalah Rp 193.000 bersih. Tetapi narasumber "P" tidak bekerja atau sebagai pengurus rumah tangga biasa.

Kesimpulan dari beberapa kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa enam narasumber menyatakan bahwa suami mereka yang pekerjaannya sebagai nelayan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan mereka masing-masing akan tetapi ada yang merasa Penghasilan suami mereka kadang kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga beberapa narasumber ikut bekerja untuk memenuhi kekurangan penghasilan suami demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk tabungan yang digunakan bila ada keperluan mendadak

Aktivitas Sehari-hari

Berdasarkan wawancara pertama bahwa narasumber "SR" merasa cukup dengan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ternyata aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan oleh narasumber "SR" tetapi dari narasumber "S" juga melakukan aktivitas yang sama dalam beraktivitas mengidentifikasi pengeluaran yang diperlukan dari penghasilan suami untuk kebutuhan belanja sehari-hari.

Hasil wawancara ke dua bahwa narasumber "S" merasa tidak cukup dengan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga perlu mendapatkan penghasilan tambahan. Sedangkan pernyataan dari narasumber "SK" yang juga melaksanakan aktivitas mengidentifikasi pengeluaran yang diperlukan dari penghasilan suami untuk kebutuhan belanja sehari-hari.

Bedasarkan hasil wawancara ke tiga bahwa narasumber "SK" merasa cukup dengan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi jika ada kebutuhan lain perlu mendapatkan penghasilan tambahan. Ada juga pernyataan dari narasumber "D" yang juga melaksanakan aktivitas mengidentifikasi pengeluaran yang diperlukan dari penghasilan suami untuk kebutuhan belanja sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara ke empat bahwa narasumber "L" merasa cukup dengan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi harus benar-benar diatur agar tidak belanja sembarangan. Aktivitas yang sama dari narasumber "P" yang juga melaksanakan aktivitas mengidentifikasi pengeluaran yang diperlukan dari penghasilan suami untuk kebutuhan belanja sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang ke lima dapat disimpulkan bahwa narasumber "P" merasa cukup dengan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat menabung untuk keperluan mendadak.

Kesimpulan dari beberapa kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa enam narasumber menyatakan bahwa penghasilan suami mereka beberapa ada yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga ada beberapa istri yang berusaha mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan tersebut.

Peran Istri Nelayan

Secara umum istri mempunyai dua peran yaitu peran tunggal dan peran ganda. Dalam lingkup pekerjaan beberapa istri yang dapat membantu menambah penghasilan suami dan ada yang tidak ikut membantu suami dalam bekerja mencari tambahan penghasilan.

Pekerjaan

Dari peran pekerjaan dapat disimpulkan dari beberapa wawancara menunjukkan bahwa empat narasumber menyatakan bahwa mereka bekerja untuk mendapatkan tambahan penghasilan guna menambah Penghasilan keluarga, bukan hanya bergantung pada penghasilan suami saja. Penghasilan suami dan penghasilan para narasumber digabungkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sisanya ditabung untuk keperluan lainnya. Sehingga beban ekonomi keluarga semakin ringan jika ada keperluan mendadak.

Mengelola Keuangan

Sedangkan dari segi mengelola keuangan hasil wawancara menunjukkan bahwa enam narasumber berusaha mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya agar Penghasilan tidak lebih besar dari pengeluaran. Karena jika pengeluaran lebih besar daripada Penghasilan akan menimbulkan masalah ekonomi keluarga misalnya menumpuknya hutang, jika ada keperluan mendadak akan menimbulkan masalah jika tidak memiliki uang simpanan.

Peningkatan Ekonomi Keluarga

Peningkatan Ekonomi Keluarga adalah segala bentuk kegiatan ekonomi, baik yang diusahakan keluarga secara kelompok maupun perorangan. Seperti pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa istri nelayan di desa Kenanti untuk ikut bekerja demi membantu suaminya yang bekerja sebagai nelayan guna meningkatkan ekonomi keluarganya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa empat narasumber menyatakan bahwa mereka bekerja untuk mendapatkan tambahan penghasilan guna menambah Penghasilan keluarga. Yang mana sisanya bisa digunakan untuk keperluan lainnya. Tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi bisa digunakan untuk belanja perabot rumah tangga, belanja mainan anak, dan belanja pakaian baru. Jadi

intinya mereka lebih dari cukup untuk hanya kebutuhan sehari-hari karena bisa belanja kebutuhan tambahan.

**Pengecekan Keabsahan Data
 Triangulasi Sumber**

No.	Kondisi Ekonomi Keluarga
1.	Penghasilan
	Informan SR, S, SK, D, L dan P mengatakan bahwa Penghasilan seorang nelayan hasilnya tidak menentu setiap pergi melaut, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terkadang cukup dan terkadang tidak cukup.
2.	Aktivitas Sehari-hari
	Informan SR, S, SK, D, L dan P melakukan aktivitas sehari-hari dengan melakukan identifikasi pengeluaran keluarga yang diperlukan dari penghasilan suami untuk kebutuhan belanja sehari-hari.

No.	Peran Istri Nelayan
1.	Pekerjaan
	Dari pernyataan informan SR, dan S bekerja membantu suami dengan profesi sebagai pembantu rumah tangga untuk mencari tambahan Penghasilan keluarga. Informan SK dan D juga mengatakan bahwa mereka membantu suami bekerja dengan profesi sebagai pengering ikan asin juga untuk membantu ekonomi keluarga.
2.	Mengelola Keuangan
	Dari pernyataan informan SR, S, SK, D, L dan P mengatakan bahwa sebagai istri harus pintar dan hati-hati untuk mengelola keuangan, teruma untuk mendahulukan kebutuhan sehari-hari dari pada kebutuhan yang tidak penting.
3.	Peningkatan Ekonomi Keluarga
	Dari pernyataan informan SR, S, SK, dan D mengatakan bahwa ekonomi keluarga mereka meningkat, karena dengan cara mereka ikut bekerja membantu suami dapat menyisihkan uang sisa penghasilan berdua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat membeli kebutuhan tambahan.

Triangulasi Teknik

Metode	Hasil Triangulasi	
	Kondisi Ekonomi Keluarga Nelayan	Peran Istri Nelayan
OBSERVASI	Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi ekonomi keluarga nelayan di desa kenanti maka bisa dilakukan berbagai identifikasi masalah diantaranya penghasilan yang tidak menentu, karena faktor cuaca sehingga terkadang nelayan tidak bisa berangkat melaut. Selain itu dari kondisi tersebut para istri nelayan harus pintar mengatur penghasilan yang didapat oleh suami untuk kebutuhan pokok sehari-hari..	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran istri nelayan ternyata bermula dari kondisi ekonomi yang tidak menentu sehingga para istri berinisiatif untuk membantu suami mencari penghasilan tambahan. Selain istri berkontribusi mencari penghasilan tambahan istri juga berperan mengelola keuangan dalam rumah tangga.
WAWANCARA	Dari hasil wawancara narasumber SR, S, SK, D, L dan P menyatakan bahwa penghasilan suami yang tidak menentu setiap harinya para suami	Dari hasil wawancara narasumber SR, S, SK, dan D menyatakan bahwa mereka membantu suami mencari penghasilan tambahan

	<p>hanya mendapatkan penghasilan Rp 70.000 - Rp 193.000/hari. Kondisi ekonomi keluarga nelayan sebenarnya pas-pasan sehingga Para istri nelayan harus pandai dalam mengatur penghasilan suami untuk kebutuhan sehari-hari yang lebih penting.</p>	<p>dengan cara bekerja. Dari pernyataan narasumber SR dan S bekerja membantu suami dengan profesi sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan narasumber SK dan D juga mengatakan bahwa mereka membantu suami bekerja dengan profesi sebagai pengering ikan asin. Pekerjaan yang dilakukan para istri nelayan bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga. Dengan adanya peran istri nelayan ini maka istri mampu mengelola keuangan dengan terperinci dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.</p>
--	---	---

Rp 193.00/harinya. Meskipun begitu para istri nelayan harus pandai dalam menyusun skala prioritas dalam menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan sehari-harinya dan yang tidak terlalu dibutuhkan. Karena memang kebutuhan dari setiap orang berbeda-beda, jadi penghasilan yang didapat dari suami harus diatur dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Karena penghasilan nelayan yang tidak menentu, ada beberapa istri nelayan berinisiatif ikut membantu menambah penghasilan keluarga. Para istri nelayan tersebut ikut bekerja demi mendapatkan penghasilan tambahan. Istri nelayan ada yang bekerja sebagai buruh di tetangga dan ada yang bekerja mengolah hasil laut contohnya membuat ikan asin. Dengan seperti itu maka penghasilan istri dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari jika penghasilan suami kurang.

Istri nelayan harus pandai mengelola keuangan, Istri yang bekerja biasanya menggabungkan penghasilan suami dan penghasilan istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan skala prioritas, sisanya untuk ditabung. Sedangkan istri nelayan yang tidak bekerja memang harus mengelola keuangan dengan baik karena dari penghasilan tunggal yang harus memenuhi semua kebutuhan dan mereka juga masih bisa menabung dengan uang sisa belanja. Menabung itu memang menjadi gaya hidup bagi seluruh manusia atau masyarakat utamanya yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, karena menabung itu selain kebiasaan positif gaya hidup juga untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga.

Dengan penelitian ini para Istri Nelayan di Desa Kenanti Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban dapat lebih berkembang dalam mengelola keuangan dengan cara menerapkan skala prioritas, tidak membelanjakan uang penghasilan tanpa perhitungan dan menabung gunanya ketika sedang tidak ada penghasilan masih bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan uang tabungan tersebut. Dan juga ikut bekerja membantu suami guna meningkatkan penghasilan keluarga. Seharusnya para istri nelayan jangan hanya mengolah ikan menjadi ikan asin saja tetapi membuat inovasi baru yang lebih menguntungkan dari usaha olahan hasil laut contohnya membuat rolade ikan laut, nuget ikan laut, ikan laut krispy dan lain-lain.

KESIMPULAN

Pada penghasilan nelayan tidak menentu menyebabkan kondisi ekonomi beberapa keluarga nelayan bisa dikatakan terbelang rendah dan ketika musim angin para nelayan tidak dapat bekerja jadi tidak mendapatkan penghasilan. Setiap harinya para nelayan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 70.000–

Penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangsih kepada pihak terkait terutama tentang pemahaman kondisi ekonomi keluarga nelayan dan peran istri nelayan. Dan dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah luas wawasan peneliti tentang peran istri nelayan didalam kehidupan berumah tangga agar bisa mengambil nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga nelayan karena peneliti nantinya juga akan terjun dalam bermasyarakat dan berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rangkuti, A. M., Cordova, M. R., Rahmawati, A., & Adimu, H. E. (2022). *Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mgJjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ekonomi+masyarakat+pe+sisir&ots=5CtKMabaAj&sig=m2A2s2qUR3zJQfaZ_z3A1uK4Uds
- [2] Torere, W., Goni, S. Y. V. I., & Waani, F. J. (2019). Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- [3] Rindawati, I. S., & Sos, S. (2021). *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Media Sains Indonesia.
- [4] Ridha, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652.
- [5] Muzdalifah, L., & Nilamsari, W. (2021). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pulau Tidung. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 121–136.
- [6] Ekadianti, M., & REJEKININGSIH, T. W. (2014). *Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [7] THOLIBI, I. (2022). *PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA LABUHAN MALOKO'KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG. STKIP PGRI BANGKALAN*.
- [8] Rohmelawati, R. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN SEKTOR EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS PETUGAS KEBERSIHAN JALAN PEREMPUAN). *Magenta*, 8(2), 93–110.
- [9] Hartono, R. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN
- [10] Wijaya H. 2020. Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. [place unknown]: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [11] HUSNA A. 2023. PERAN ISTRI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN PASANGKAYU KABUPATEN PASANGKAYU.
- [12] Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- [13] Rijali A. 2019. Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. 17(33):81–95.
- [14] Octaviani R, Sutriani E. 2019. Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- [15] Suyanto B. 2015. Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan. [place unknown]: Prenada Media.